

**PERAN UMKM PRODUKSI ROTI DALAM PENINGKATAN  
PENDAPATAN DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA  
MASYARAKAT DI KELURAHAN BABAKAN KECAMATAN  
SANDUBAYA KOTA MATARAM**



Oleh :

**Ahmad Rizal Aswari**

**NIM 170501237**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

**2020/2021**

**PERAN UMKM PRODUKSI ROTI DALAM PENINGKATAN  
PENDAPATAN DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA  
MASYARAKAT DI KELURAHAN BABAKAN KECAMATAN  
SANDUBAYA KOTA MATARAM**

**Skripsi**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram Untuk Melengkapi  
Persyaratan Gelar Sarjana Ekonomi**



**Oleh :**

**Ahmad Rizal Aswari**

**NIM 170501237**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

**2020/2021**

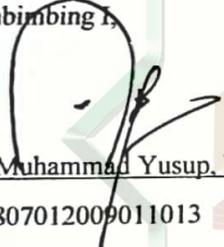
---

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Ahmad Rizal Aswari, NIM: 170501237 dengan judul “Peran UMKM Produksi Roti Dalam Peningkatan Pendapatan Dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Masyarakat Di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 5 Mei 2021

Pembimbing I,

  
Dr. Muhammad Yusup, M.S.I

197807012009011013

Pembimbing II,

  
Drs. H. Hariono, M.S.I

196812312014111025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 5 Mei 2021

**Hal : Ujian Skripsi**  
**Yang Terhormat**  
**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**  
**di Mataram**

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

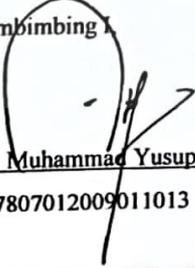
Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama Mahasiswa : Ahmad Rizal Aswari  
NIM : 170501237  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah  
Judul : Peran UMKM Produksi Roti Dalam Peningkatan  
Pendapatan Dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada  
Masyarakat Di Kelurahan Babakan Kecamatan  
Sandubaya Kota Mataram.

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Pembimbing I,

  
Dr. Muhammad Yusup, M.S.I  
197807012009011013

Pembimbing II,

  
Drs. H. Haribno, M.S.I  
196812312014111025

**PENGESAHAN**

Skripsi oleh : Ahmad Rizal Aswari, NIM: 170501237 dengan judul “Peran UMKM Produksi Roti Dalam Peningkatan Pendapatan Dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Masyarakat Di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram”, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Prodi Ekonomi Syari’ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN MATARAM pada tanggal , 7 Juni 2021.

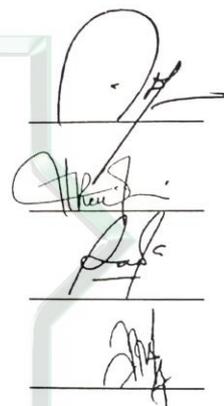
**Dewan Penguji**

Dr. Muhammad Yusup, M.Si  
(Ketua Sidang/Pembimbing I)

Drs. Hariono, M.S.I  
(Sekretaris Sidang/Pembimbing II)

Naili Rahmawati, M.Ag  
(Penguji I)

Anv Tsalasatul Fitriyah, S.Si, M.Si  
(Penguji II)



**Mengetahui**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Amir Aziz, M.Ag.  
NIP. 197111041997031001

## **MOTTO**

Jika kamu tidak pernah mencoba, maka kamu tidak akan pernah tau.



**Perpustakaan UIN Mataram**

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini akan saya persembahkan untuk kedua orang tua tercinta, guru-guru yang sudah tulus membagikan pengetahuan dan pengalaman, saudara seiman dan sebangsa, serta sahabat dalam berjuang (Angel Squad, Sedekah For Yatim, Square Boys)



**Perpustakaan UIN Mataram**

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. Yang telah memberikan berbagai macam nikmat kepada kita, shalawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada sosok panutan yakni Muhammad SAW. Juga kepada keluarga beserta sahabat beliau.

Dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyatakan bahwa skripsi ini mustahil bisa terselesaikan tanpa adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu apresiasi dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis ini ucapkan melalui kata terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

1. Bapak Dr. Muhammad Yusup, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Drs. H. Hariono, M.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan saran, masukan, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mutawali, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
3. Bapak Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Bapak H. Bahrur Rasyid, MM selaku Kepala Prodi Ekonomi Syari'ah
4. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Mataram yang dengan ikhlas mengajarkan penulis dalam menimba ilmu.
5. Bapak Lurah Babakan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Kelurahan Babakan dan membantu penelitian ini, baik dalam memberikan data dan lain-lain
6. Kedua orang tuaku yang selalu berusaha dan berdo'a yang terbaik untuk penulis.
7. Semua sahabat-sahabat seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan dorongan dalam membantu mengerjakan skripsi ini, terutama yang ada di kelas F Angel Squad.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan pahala dan keberkahan dari Allah Swt, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Penulis

Ahmad Rizal Azwari



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN DEWAN PENGUJI</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
A. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian.....	7
B. Telaah Pustaka .....	7
C. Kerangka Teori.....	14
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>32</b>
A. Metode Penelitian.....	32
1. Pendekatan Penelitian.....	32
2. Setting Penelitian .....	33
3. Jenis Dan Sumber Data .....	33
4. Teknik Pengumpulan Data .....	35
5. Teknik Analisis Data .....	37
6. Validitas Data .....	38
B. Sistematika pembahasan .....	39

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A. Hasil penelitian .....	41
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	41
2. Program Untuk Meningkatkan Kualitas UMKM Dengan Berbagai Inovasi .....	48
3. Pengembangan UMKM Produksi Roti Di Babakan.....	58
B. Pembahasan.....	61
1. Perkembangan UMKM Produksi Roti Di Babakan .....	62
2. UMKM Roti Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Babakan .....	64
3. UMKM Produksi Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Masyarakat Babakan.....	65
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Jarak Kelurahan Dengan Kecamatan dan Kelurahan Dalam

Kecamatan sandubaya..... 43



Perpustakaan UIN Mataram

**PERAN UMKM PRODUKSI ROTI DALAM PENINGKATAN  
PENDAPATAN DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA  
MASYARAKAT DI KELURAHAN BABAKAN KECAMATAN  
SANDUBAYA KOTA MATARAM**

**Oleh:**

**Ahmad Rizal Aswari**

**170501237**

**ABSTRAK**

Keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah sangat memberikan andil untuk pembangunan ekonomi, khususnya di kalangan masyarakat. Keberadaan UMKM ini juga hendaknya di harapkan mampu memberikan berbagai kontribusi yang cukup baik terhadap kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Contohnya seperti UMKM Produksi Roti yang ada di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram ini. Dalam hal ini, yang pada dasarnya masyarakat sekitar Babakan mayoritas berpenghasilan standar bahkan rendah, namun dengan keberadaan UMKM Produksi Roti sangat berdampak dalam roda perekonomian masyarakat Babakan. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui perkembangan UMKM Produksi Roti, mengetahui tingkat pendapatan masyarakat sekitar Babakan, dan penyerapan tenaga kerja yang ada.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Serta teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang digunakan oleh peneliti ialah data primer yaitu dengan melalui wawancara kepada responden yaitu inisiator UMKM Babakan, pelaku usaha, karyawan yang ada di Babakan

Adapun hasil yang diperoleh pada saat melakukan penelitian ialah berkembangnya UMKM Produksi Roti di Babakan tentu ada campur tangan pihak luar dari usaha tersebut yang dimana seperti program kampung UMKM Babakan, dengan berkembangnya UMKM Produksi Roti ini tentu akan meningkatkan pendapatan masyarakat dari hasil pengelolaan usaha tersebut dengan menciptakan produk-produk yang bervariasi, serta dengan adanya UMKM produksi roti ini akan mengurangi angka pengangguran karena lapangan pekerjaan ini membutuhkan karyawan atau tenaga kerja guna menopang usaha yang dilakukan

**Kata kunci : Peran, UKM Produksi Roti, Pendapatan Masyarakat, Penyerapan Tenaga Kerja**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dari waktu ke waktu mengalami perkembangan yang bagus, pelaku bisnisnya pun menghasilkan jenis produk yang beragam. Usaha mikro kecil dan menengah ini bisa juga dikatakan menjadi trobosan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di tengah-tengah masyarakat. Hadirnya banyak UMKM diharapkan akan mampu mengurangi angka pengangguran dan jika melihat fakta lapangan pekerjaan yang semakin terbatas dengan jumlah tenaga kerja yang belum terserap terus bertambah dari waktu ke waktu.

Keberadaan para pelaku bisnis dari UMKM ini memberikan andil yang cukup signifikan bagi pembangunan ekonomi. Dalam hal ini usaha mereka mampu menyerap tenaga kerja di daerah masing-masing, tentu saja dengan ini bisa membantu pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan.

Upaya pemberdayaan merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan nasional. Salah satu upaya pemberdayaan yang dapat dilakukan itu yaitu melalui pemberdayaan UMKM. Sampai saat ini UMKM merupakan salah satu sektor penyumbang terbesar nasional karena UMKM memiliki berbagai kemampuan yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan oleh masyarakat

guna dijadikan roda perekonomian dengan tujuan agar mencapai pembangunan nasional.

Peran utama UMKM ialah sebagai penggerak utama roda kegiatan perekonomian Indonesia khususnya, peluang lapangan pekerjaan yang menyerap banyak tenaga kerja, pemeran penting yang menjadikan ekonomi daerah dan pengembangan masyarakat menjadi berkembang, yang menciptakan pasar menjadi berkembang dan selalu berusaha untuk berinovasi antar kegiatan perusahaan.

Keberadaan UMKM ini hendaknya diharapkan mampu memberikan berbagai kontribusi yang cukup baik terhadap kesejahteraan masyarakat khususnya dalam upaya penanggulangan masalah-masalah yang sering dihadapi oleh masyarakat itu sendiri, seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, dan segala aspek yang tidak baik. Peranan UMKM di Indonesia yang dikaitkan oleh pemerintah hendaknya harus dapat mengurangi tingkat pengangguran yang semakin bertambah dari tahun ke tahun, menanggulangi kemiskinan dan membantu masyarakat kurang mampu dan pemeratan pendapatan yang dapat memperbaiki kehidupan masyarakat. Pembangunan dan pertumbuhan UMKM merupakan salah satu penggerak yang krusial bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di banyak negara di dunia, khususnya di Indonesia.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Noprin, *Ekonomi Moneter*. (Yogyakarta: BPFE, 2009), hlm. 118.

Data BPS dan Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan usaha skala kecil di Indonesia sekitar 99%. Pertumbuhan UMKM ini pun cukup bagus dari tahun ke tahun. Pemerintah juga sudah mulai serius memberikan perhatian dalam usaha ini karena UMKM mampu menjadi dinamisator dan stabilisator perekonomian di Indonesia.<sup>2</sup>

Pada saat ini seiring kemajuan teknologi dan tentunya permintaan pasar yang cukup besar mengakibatkan perkembangan UMKM sangatlah pesat, seperti UMKM-UMKM yang ada di Kelurahan Babakan ini. Babakan adalah salah satu Kelurahan yang masyarakat mayoritas matapencahariannya ialah memproduksi roti. Berbeda dengan 10 tahun lalu, dimana produksi roti di Babakan masih terbilang sedikit dan jangkauan pemasarannya juga belum maksimal. Dengan kemajuan teknologi sekarang masyarakat mampu menciptakan produk-produk baru sehingga produksinya lebih bervariasi, yang dulunya pengolahan kebanyakan dilakukan dengan manual akan tetapi sekarang sudah banyak pengolahan roti menggunakan mesin. Faktor lain yang mengakibatkan pesatnya UMKM di Babakan yakni SDM itu sendiri. Perlu diketahui di Babakan selain produksi roti juga terdapat usaha pandai besi, yang dimana hasil dari produksi tersebut yakni aneka peralatan dapur seperti kompor, panci, wajan, dan lain sebagainya. Namun dengan kondisi saat ini menurunnya permintaan pasar sehingga masyarakat yang dulunya bergerak dalam hal pandai besi tetapi sekarang banyak yang berpindah

---

<sup>2</sup>Gatut Susanta dan M. Azrin Syamsudin, *Cara Mudah Mendirikan dan Mengelola UMKM*, (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2009), hlm.6.

profesi menjadi karyawan atau pemilik produksi roti itu sendiri. Meskipun demikian, banyaknya karyawan yang berpindah profesi bergabung dengan produksi roti, namun masih banyak juga yang tetap bertahan untuk melanjutkan usahanya dalam bidang pandai besi. Hal ini disebabkan karena peluang usaha untuk memasarkan hasil dari pandai besi ini masih terbilang cukup diminati masyarakat, oleh karena itu usaha pandai besi tetap berjalan walaupun peluang usahanya belum seperti produksi roti itu sendiri.

Produksi roti di Babakan memberikan efek positif bagi masyarakat itu sendiri, dengan semakin banyak yang menciptakan usaha baru tentu akan meningkatkan perekonomian khususnya masyarakat, baik peningkatan pendapatan maupun mengurangi angka pengangguran di Babakan khususnya. Sementara peneliti dapat menyampaikan bahwa peran UMKM yang ada di Babakan ini sangatlah signifikan, sehingga masyarakat merasa banyak terbantu oleh kehadiran UMKM-UMKM yang ada, yang awalnya pendapatan masyarakat terbilang rendah hingga sekarang bisa meningkat dan mampu bersaing dalam pasar bisnis

Apa yang sudah diungkapkan di atas ingin diketahui lebih mendalam, untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Analisis Peran UMKM Produksi Roti Dalam Peningkatan Pendapatan Dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Masyarakat Di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram dengan alasan yakni untuk mengetahui sejauh mana peran UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat

terkait peningkatan pendapatan masyarakat maupun penyerapan tenaga kerja yang ada, dengan melihat adanya data yang sudah tersedia sehingga menjadi acuan judul dari penelitian ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari paparan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan UMKM Produksi Roti di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram?
2. Bagaimana peran UMKM Produksi Roti dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram?
3. Bagaimana peran UMKM Produksi Roti dalam penyerapan tenaga kerja di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan UMKM Produksi roti di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram.
- b. Untuk mengetahui peran UMKM Produksi roti dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram.

- c. Untuk mengetahui peran UMKM Produksi roti dalam penyerapan tenaga kerja di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Secara Teoritis

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis adalah diharapkan agar dapat menambah wawasan atau pengetahuan tentang perkembangan perekonomian masyarakat sekitar Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram, khususnya dalam sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

### b. Secara Praktis

Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan menjadi acuan atau sumber informasi serta bahan kajian dari penelitian selanjutnya khususnya tentang UMKM di Indonesia, selain itu penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam membuat kebijakan, serta dapat menjadi masukan khususnya dalam hal yang berkaitan dengan perkembangan UMKM terhadap perekonomian Indonesia.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian**

##### **1. Ruang Lingkup**

Dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada perkembangan dari UMKM Produksi roti yang ada di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram, serta peran atau dampak yang dihasilkan untuk masyarakat dari keberadaan UMKM tersebut. Peneliti memilih UMKM yang ada di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram sebagai sampelnya.

##### **2. Setting**

Penelitian ini dilakukan di UMKM Produksi roti yang terdapat di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram, dengan harapan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memberikan dampak serta menopang perekonomian melalui berbagai macam produk yang diproduksi oleh UMKM tersebut.

#### **B. Telaah Pustaka**

Dalam sebuah penelitian keterkaitan antar penelitian merupakan hal yang sering terjadi. Dengan adanya keterkaitan antar penelitian ini bisa menjadi tindak lanjut dari penelitian terdahulu dan memiliki hubungan yang kuat. Namun, hubungan tersebut bukan berarti memiliki kemiripan yang persis sama, tapi memiliki berbagai macam perbedaan, seperti halnya

dalam penelitian ini yang memfokuskan tentang perkembangan serta peran dari objek penelitian.

1. Ade Muhammad Alimur Basar dalam skripsi yang berjudul “Peranan Usaha Kecil Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Cibereum Kabupaten Kuningan”<sup>3</sup>.

Persamaan penelitian di atas dengan apa yang peneliti teliti dapat dilihat bahwa penelitian yang dilakukan oleh Ade Muhammad Alimur Basar yakni beranggapan bahwa keberadaan UMKM hendaknya diharapkan memberikan kontribusi yang cukup baik terhadap kesejahteraan masyarakat dalam sektor prekonomian dan pemberdayaan UMKM sehingga mampu menanggulangi masalah-masalah yang ada di masyarakat seperti kemiskinan, pengangguran, ketimpangan pendapatan dan lain sebagainya. Dalam hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa aktifitas usaha mikro yang dilakukan masyarakat bertempat di Kecamatan Cibereum Kabupaten Kuningan .<sup>4</sup>

Pokok permasalahan yakni terkait dengan peran dari Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) itu sendiri. Fokus penelitian terdahulu juga meneliti peran UMKM dalam mensejahterakan masyarakat yang ada di Kabupaten Kuningan, begitu juga dengan penelitian ini mengarah kepada kesejahteraan masyarakat Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram. Namun, dengan demikian peneliti tidak hanya memfokuskan

---

<sup>3</sup>Ade Muhammad Alimur Basar, “Peranan Usaha Kecil Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Cibereum Kabupaten Kuningan,(*Skripsi*, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015)

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm.118

kepada kesejahteraan atau meningkatnya perekonomian masyarakat sekitar Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram saja, tapi peneliti juga ingin mengetahui perkembangan dari UMKM itu sendiri, sehingga bisa berkontribusi kepada masyarakat untuk kedepannya, dan juga tentu akan sangat membantu salah satu masalah yang dihadapi oleh pemerintah yakni bertambahnya angka pengangguran di Indonesia dengan cara merekrut karyawan atau pegawai yang ada di sekitaran Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram khususnya. Perbedaannya terletak dari cara pandang masyarakat terhadap perkembangan UMKM itu sendiri, yang dimana peneliti terdahulu beranggapan masyarakat sudah terbelang antusias dan berani untuk berkontribusi, sedangkan yang peneliti temukan bahwa masyarakat di Babakan masih minim.

2. Yuliasri Hani Riswara dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh UKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1999-2016”<sup>5</sup>.

Fokus penelitian diatas adalah peran UMKM dituntut sebagai roda penggerak pembangunan ekonomi di Indonesia, serta pelaku UMKM sendiri juga dituntut ikut serta dalam pengembangan hal apapun guna memenuhi permintaan konsumen yang semakin spesifik, inovatif, serta memiliki harga yang terjangkau namun tentu saja berkualitas.

Dalam skripsi tersebut peneliti terdahulu menyimpulkan bahwa semakin banyak unit UKM maka akan semakin banyak penyerapan tenaga kerja. Dengan semakin banyaknya tenaga kerja yang dipekerjakan juga

---

<sup>5</sup>Yuliasri Hani Riswara,”Pengaruh UKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1999-2016, (*Skripsi*, FEB UII, Yogyakarta, 2018)

dilatih untuk kualitas SDM maka akan berdampak positif terhadap memproduksi suatu barang dan jasa sehingga nantinya akan meningkatkan PDB negara. Sedangkan apabila semakin banyak investasi dari para investor yang disalurkan kepada sektor UKM maka akan memberi dampak positif kepada sektor UKM sehingga nantinya akan meningkatkan produktivitas UKM selain itu dari adanya permodalan atau investasu yang tinggi maka artinya sektor UKM mendapatkan perhatian permodalan untuk mengembangkan usahanya.<sup>6</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliastri Hanni Riswara memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam suatu hal yang bisa mempengaruhi perekonomian negara melalui sektor Usaha Kecil Menengah , terlebih lagi dalam hal penyerapan tenaga kerja. Penelitian terdahulu menyatakan banyaknya tenaga kerja yang bisa dilatih akan meningkatkan kualitas SDM dari tenaga kerja itu sendiri, begitu juga dengan objek penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran dari UMKM dalam menyerap hingga melatih masyarakat yang belum mendapatkan lapangan pekerjaan atau pengangguran agar bisa lebih produktif dan memiliki keahlian dalam bidang produksi barang atau jasa, tentu saja dengan keberadaan UMKM ini. Sedangkan perbedaan dari penelitian sebelumnya ialah menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang artinya penjabaran berupa angka-angka, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis

---

<sup>6</sup>*Ibid*,.hlm.49

penelitian kualitatif yang menjabarkan tentang tulisan atau pendeskripsian suatu fakta.

3. Sesi Enjel dengan judul “Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam”<sup>7</sup>.

Dalam penelitian ini, peneliti terdahulu menjelaskan bahwa kegiatan ekonomi merupakan suatu usaha meningkatkan daya dan taraf hidup di masyarakat dengan bertambahnya pertumbuhan ekonomi maka kebutuhan masyarakat itu sendiri juga akan terpenuhi, oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka dibutuhkan lah lapangan pekerjaan yang mampu menyerap setiap angkatan kerja yang ada.

Dalam penelitian tersebut bisa disimpulkan bahwa dalam perspektif Islam manusia dianjurkan untuk bekerja, dengan adanya UMKM ini diharapkan mampu membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya yang tentu saja dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Indikator kesejahteraan dalam Islam bisa dilihat dari terpenuhinya konsumsi, terpenuhinya rasa aman dan damai dan lain-lain, dengan adanya UMKM ini yang sebelumnya masyarakat tidak mempunyai pekerjaan sehingga mempunyai pekerjaan yang bisa menambah penghasilan masyarakat.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Sesi Enjel, "Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam, (Skripsi FEBI UINRIL, Lampung, 2019)

<sup>8</sup>Ibid., hlm.5

Penelitian yang dilakukan oleh Sesi Enjel ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bisa dilihat dari peran UMKM yang sangat signifikan untuk mensejahterakan masyarakat, terlebih lagi dengan perfektif Islam yang diamana disampaikan oleh Sesi Enjel. Penyerapan tenaga kerja juga menjadi fokus penelitian yang peneliti teliti, sehingga angka pengangguran di masyarakat akan berkurang dan bisa memenuhi kebutuhan keluarga serta terciptanya masyarakat yang sejahtera.

4. M. Setyo Nugroho, dengan penelitian yang berjudul “Sikap Masyarakat Terhadap Pengembangan Pantai Loang Baloq Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kota Mataram”.<sup>9</sup>

Dalam penelitian yang terdahulu ini, peneliti menjelaskan bahwa masyarakat ialah elemen kunci dalam pengembangan pariwisata, hal ini dikarenakan masyarakat lokal merupakan pemilik langsung dari wisata yang dikunjungi wisatawan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sikap dari masyarakat itu sendiri terhadap pengembangan Pantai Loang Baloq Kota Mataram.

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh M. Setyo Nugroho ialah masyarakat sekitar setuju terhadap pengembangan Pantai Loang Baloq dengan harapan menjadi lokomotif ekonomi dan ajang untuk mempromosikan Pantai Loang Baloq ke ajang internasional. Terlepas dari

---

<sup>9</sup> M. Setyo Nugroho, “Sikap Masyarakat Terhadap Pengembangan Pantai Loang Baloq Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kota Mataram”, *Journal of Enterprise and Development*, Vol.1, Nomor 2, Desember 2019.

itu, ada juga masyarakat yang tidak setuju akan hal ini, dengan anggapan pariwisata ini lebih mendatangkan mudarat daripada manfaat.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan apa yang akan diteliti ialah terletak dari salah satu metode yang digunakan, yang dimana salah satu metode yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi lapangan yakni pengamatan ke Pantai Loang Baloq. Selain itu, peneliti terdahulu ialah sama-sama menganggap masyarakat lokal adalah elemen kunci guna meningkatkan perkembangan dari roda ekonomi yang menjadi milik diri sendiri sehingga di samping prekonomian meningkat tenaga masyarakat lokal. Contohnya seperti yang diteliti oleh peneliti tentang peran dari UMKM Produksi roti yang ada di Babakan, yang dimana kontribusi masyarakat sangat dibutuhkan guna menunjang perekonomian masyarakat melalui sektor UMKM, dengan harapan akan menambah relasi maupun konsumen dari UMKM Produksi roti yang ada di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram ini.

5. Wahidah “Peran Industri Kecil Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Makassar (Studi kasus Mabel Kayu Periode 2008-2012)”.<sup>10</sup>

Menelaah penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, tentu menggunakan penelitian kualitatif dan memanfaatkan sumber data primer maupun sekunder.

---

<sup>10</sup>Wahidah, “Peran Industri Kecil Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Makassar (Studi kasus Mabel Kayu Periode 2008-2009)”, (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2013).

Adapun permasalahan yang diutarakan oleh peneliti terdahulu yaitu dengan pesatnya pertumbuhan penduduk sedangkan lapangan pekerjaan semakin terbatas atau belum mencukupi. Kaitannya penelitian terdahulu dengan apa yang diteliti oleh peneliti yakni membahas tentang permasalahan tenaga kerja yang ada, yang dimana peneliti dengan melihat kondisi masyarakat sebelum banyaknya UMKM produksi roti dengan saat ini yang sudah terbilang banyak dan berperan membantu masyarakat yang belum memiliki pekerjaan.

### C. Kerangka Teori

#### 1. Konsep Produksi

##### a. Pengertian Produksi

Seara garis besar produksi di artikan yaitu suatu proses atau kegiatan yang mentransformasikan input (masukan) menjadi hasil output (keluaran) yang di dalamnya mencakup dari semua aktivitas maupun kegiatan yang menghasilkan barang maupun jasa, serta kegiatan lain yang tentu menunjang usaha tersebut dalam menghasilkan sebuah produk.<sup>11</sup>

Definisi lain juga mengartikan bahwa produksi ini ialah suatu kegiatan yang berhubungan dengan usaha penciptaan dan

---

<sup>11</sup>Sofian Assuari, *Manajemen Produksi dan Operasi*, (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1998) hlm. 11

penambahan kegunaan suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.<sup>12</sup>

#### b. Tujuan Produksi

Secara umum tujuan dari produksi itu sendiri ialah untuk menciptakan atau menambahkan kegunaan maupun utilitas dari suatu barang maupun jasa. Selain itu, tujuan dari produksi semata-mata ialah untuk mencapai keuntungan dunia maupun akhirat. Kebahagiaan dunia akan mendapatkan keuntungan batin karena mampu menciptakan suatu hal yang baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Sedangkan keuntungan akhirat didapatkan apabila dalam hal produksi ini semata-mata sebagai bagian perintah dari agama tentang kerja.<sup>13</sup>

#### c. Produksi Roti

Jadi dengan pengertian di atas jika dikorelasikan dengan produksi roti, maka dapat disimpulkan arti bahwa produksi roti ini ialah usaha dengan metode-metode tertentu dalam menciptakan sebuah produk seperti roti dengan bantuan bahan-bahan yang sudah ditentukan takarannya, sehingga dapat menjadi penunjang perekonomian masyarakat. Produksi roti sendiri tentu membutuhkan berbagai elemen seperti modal, tenaga kerja, serta sarana maupun prasarana seperti halnya produksi roti yang ada di

---

<sup>12</sup>Bambang Simangunsong, "Analisis Produksi Roti Pada UD. Roti Manis Di Kecamatan Labuh Baru, Pekanbaru, (*Skripsi Universitas Lancang Kuning Pekanbaru*, 2012)

<sup>13</sup>Juhaya S. Pradja, *Ekonomi Syari'ah* (Bandung : Pustaka Setia, 2012), hlm. 62

Babakan ini yang dilihat dari perkembangannya sudah menggunakan fasilitas yang terbilang memenuhi dalam proses produksi.

## 2. Konsep Usaha Mikro Kecil dan Menengah

### a. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Definisi dari UMKM berdasarkan Undang-undang No 20 Tahun 2008 tentang UMKM, mengartikan sebagai berikut, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang tersebut.

Usaha Kecil ialah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang dimana bukan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki baik langsung maupun tidak langsung yang memenuhi kriteria sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau suatu badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana sudah diatur dalam undang-undang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ialah bertujuan untuk menumbuh kembangkan usaha dalam rangka membangun perekonomian nasional ini berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Ini mengandung makna bahwa UMKM merupakan alat perjuangan nasional dengan melibatkan sebanyak-banyaknya pelaku ekonomi berdasarkan potensi yang dimiliki.<sup>14</sup>

Secara diksi, UMKM sendiri juga tidak diketahui pengertian bakunya. Secara praktik UMKM sering dikaitkan dengan usaha yang memiliki keterbatasan modal, oleh karena itu tidak jarang jenis usaha ini sering kali dikaitkan dengan bisnis ala rakyat kecil. Namun tidak sedikit berawal dari UMKM kemudian berubah menjadi perusahaan yang besar dan maju.<sup>15</sup>

#### b. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Kriteria dari Usaha Mikro yaitu sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan yang bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 dan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak yaitu Rp. 300.000.000,00.

---

<sup>14</sup>Rio F. Wilantara dan Rully Indrawan, *Strategi dan Kebijakan UMKM*,(Bandung:2016), hlm.20.

<sup>15</sup>Gatut Susanta dan M. Azrin Syamsudin, *Cara Mudah Mendirikan dan Mengelola UMKM*,(Jakarta:Raih Asa Sukses,2009),hlm.6.

c. Kriteria dari Usaha Kecil yaitu sebagai berikut :

- 1) Kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 dan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 sampai dengan paling banyak yaitu Rp. 2.500.000.000,00

d. Kriteria dari Usaha Menengah yaitu sebagai berikut :

- 1) Kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 1.000.000.000,00 dan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak yaitu Rp. 50.000.000.000,00.

Definisi dan kriteria diatas meluruskan, akantetapi sekaligus menggugurkan beberapa pandangan yang terdahulu. Misalnya, melengkapi definisi dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang memasukkan kuantitas tenaga kerja yang terlibat, usaha kecil merupakan sentitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Rio F. Wilantara dan Rully Indrawan, *Strategi dan Kebijakan UMKM*,(Bandung:2016), hlm.21.

Melihat dari sudut pandang yang lebih luas, maka pemerintah mencanangkan 6 rencana guna menunjang juga roda perekonomian yang ada di Indonesia untuk membantu koperasi dan UMKM dalam membangun usahanya.

### 3. Rencana Kementerian Koperasi dan UMKM

Terdapat 6 rencana Kementerian Koperasi dan UMKM dalam membangun koperasi dan UMKM yang ada di Indonesia :

#### a. Strategi Pengembangan Lingkungan Usaha yang Kondusif

Pengembangan lingkungan usaha yang kondusif bagi Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) artinya untuk meningkatkan daya saing KUMKM dengan menciptakan peluang usaha sebanyak-banyaknya, menghilangkan biaya ekonomi yang tinggi, serta menjamin adanya mekanisme pasar yang sehat. Kebijakan pengembangan lingkungan usaha yang kondusif bagi KUMKM tidak berada pada suatu instansi saja, dan cenderung tersebar pada berbagai instansi yang ada.

#### b. Strategi Peningkatan Akses KUMKM Ke Sumber Daya Produktif

Rendahnya produktifitas KUMKM salah satunya akibat terbatasnya akses kepada sumberdaya produktif. Untuk itu, pemerintah dan dunia usaha sangatlah perlu mengembangkan sistem insentif ini, agar KUMKM dapat mengakses sumberdaya produktif untuk mengembangkan usaha-usaha.

Peningkatan akses KUMKM ke sumberdaya produktif ini bersifat selektif yang berfungsi sebagai stimulan bagi KUMKM dan berperan sebagai mengoreksi ketidaksempurnaan dari pasar sumberdaya produktif yang dihadapi UMKM. Kementerian Koperasi dan UMKM akan terus mendorong upaya peningkatan akses KUMKM kepada sumber-sumber permodalan dan pembiayaan, peningkatan akses pasar, akses teknologi, dan akses informasi dan lainnya.

c. Strategi Pengembangan Kewirausahaan dan Daya Saing KUMKM

Kewirausahaan ialah faktor produksi yang terbilang terpenting untuk meningkatkan daya saing dari KUMKM dan daya saing ekonomi nasional. Tentu dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan diperlukan tambahan 6 juta unit usaha baru yang berbasis pengetahuan dan teknologi pada saat 5 tahun mendatang. Untuk itu, Kementerian Koperasi dan UMKM berinisiatif untuk mengembangkan kebijakan guna membuka wirausaha baru, mengembangkan sistem insentif untuk peningkatan kewirausahaan KUMKM yang sudah ada, serta pengembangan KUMKM yang berkeunggulan kompetitif, berbasis teknologi, dan produksi bersih.

d. Strategi Pemantapan Kelembagaan Koperasi Sesuai Dengan Jati Diri Koperasi

Pengembangan koperasi merupakan salah satu strategi untuk mewujudkan adanya demokrasi ekonomi di Indonesia sendiri. Untuk itu, perlu adanya upaya menyempurnakan Undang-undang Perkoperasian, meningkatkan administrasi dan pengawasan dalam badan hukum koperasi, pemberian bimbingan dan kemudahan kepada koperasi, serta perlindungan kepada koperasi itu sendiri, dan perlindungan publik terhadap kegiatan dari usaha koperasi. Strategi ini diharapkan mampu menumbuhkembangkan 70.000 unit koperasi yang berkualitas dan mampu memberikan layanan yang baik kepada lebih dari 20 juta anggotanya.

e. Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro.

Usaha mikro yaitu kelompok pelaku usaha terbesar (96%) di Indonesia dengan karakteristik berpenghasilan rendah, bergerak di sektor informal dan sebagian besar termasuk dalam kelompok keluarga yang miskin. Bahkan dalam sebagian besar permasalahan, kelompok usaha mikro memiliki karakteristik yang unik dan belum tentu dapat diberdayakan secara optimal oleh pelaku usaha melalui mekanisme pasar yang bersaing. Untuk itu, pemberdayaan usaha mikro perlu ditetapkan sebagai suatu strategi yang terdiri, melalui pengembangan kelembagaan usaha mikro, pengembangan lembaga keuangan mikro dan mendorong pengembangan industri untuk pedesaan.

#### f. Strategi Peningkatan Sinergi dan Partisipasi Masyarakat

Peran masyarakat dalam pembangunan ekonomi merupakan perwujudan demokrasi ekonomi.<sup>17</sup>

### 4. Konsep Pendapatan

#### a. Pengertian Pendapatan

Kebutuhan dan keinginan manusia terbatas jumlahnya, hanya saja kebutuhan dan keinginan tersebut dapat dibatasi dengan jumlah pendapatan yang diterima oleh seseorang. Pendapatan yang diterima oleh masyarakat tentu berbeda-beda, hal ini dikarenakan berbedanya jenis pekerjaan yang dilakukannya oleh seseorang tersebut. Perbedaan pekerjaan tersebut tentu dilatarbelakangi oleh tingkat pendidikan, skill serta pengalaman dalam bekerja. Tingkat kesejahteraan dalam masyarakat itu sendiri bisa diukur dengan pendapatan yang diterimanya. Peningkatan taraf hidup masyarakat dapat digambarkan dari kenaikan hasil real income perkapita, sedangkan taraf hidup tercermin dalam tingkat dan pola konsumsi yang meliputi unsur pangan, pemukiman, kesehatan, dan pendidikan untuk mempertahankan derajat manusia secara wajar.

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari hasil

---

<sup>17</sup>Adnan Husada Putra, "Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora", *Jurnal Analisa Sosiologi*, Vol.2, Nomor 5, Oktober 2016, hlm.45.

usaha kerja. Jenis masyarakat bermacam-macam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta<sup>18</sup>

Secara garis besar pendapatan didefinisikan sebagai jumlah harta kekayaan awal periode yang ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.<sup>19</sup>

Kesimpulan dari yang sudah dipaparkan diatas, bisa diartikan bahwa pendapatan adalah suatu hasil yang diterima seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja yang berupa uang maupun barang dan diterima atau dihasilkan dalam jangka waktu tertentu.

#### b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Sejatinya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman seseorang maka tentu semakin tinggi pula tingkat pendapatannya, kemudian juga tingkat pendapatan juga dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan (produk) dan faktor-faktor lainnya.

---

<sup>18</sup>Nazir, "Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Aceh Utara,(Tesis, Medan, 2010), hlm.17.

<sup>19</sup>Hemnur Zuhriski, " Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Keliling di Kelurahan Tegallega Kota Bogor,(Skripsi,Bogor 2008), hlm.22.

Pada umumnya masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor yang sudah disebutkan di atas.<sup>20</sup>

Menurut Sukirno, faktor-faktor yang menimbulkan perbedaan pendapatan antara lain :

1) Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja

Permintaan dan penawaran tenaga kerja dalam suatu jenis pekerjaan sangatlah besar perannya dalam menentukan upah di suatu jenis pekerjaan. Di dalam suatu pekerjaan, yang dimana terdapat penawaran tenaga kerja yang cukup besar, tetapi tidak banyak permintaannya, upah cenderung rendah. Sebaliknya di dalam suatu pekerjaan yang dimana terdapat penawaran tenaga kerja yang terbatas tetapi permintaannya sangat besar, upah cenderung lebih tinggi.

2) Perbedaan Corak Pekerjaan

Kegiatan ekonomi meliputi berbagai jenis pekerjaan, diantaranya pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan ringan dan tentusangat mudah dikerjakan. Tetapi ada pula pekerjaan yang harus dikerjakan dengan mengeluarkan tenaga atau fisik yang besar, dan juga adapula

---

<sup>20</sup>Afrida BR, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta, Ghalia Indonesia:2003), hlm.157-159.

pekerjaan yang harus dilakukakn dalam lingkungan yang kurang menyenangkan.

### 3) Perbedaan Kemampuan, Keahlian, dan Pendidikan

Kemampuan, keahlian, dan pendidikan para pekerja didalam suatu jenis pekerjaan tentu saja berbeda. Jika hal tersebut lebih tinggi maka produktivitas akan lebih tinggi pula, upah yang didapatpun akan cenderung lebih tinggi. Tenaga kerja yang lebih berpendidikan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi karena kemampuan kerja dan kemampuan pekerja manaikkan produktivitas.

### 4) Pertimbangan Bukan Uang

Daya tarik suatu pekerjaan bukan saja tergantung kepada besarnya suatu upah yang ditawarkan. Ada tidaknya perumahan yang tersedia, jauh tidaknya rumah pekerja, apakah berada di kota besar atau tempat yang terpencil, dan pertimbangan-pertimbangan lainnya. Faktor-faktor bukan keuangan seperti ini mempunya peranan yang cukup penting pada waktu seseorang memilih suatu pekerjaan. Seseorang seringkali menerima upah yang rendah apabila pertimbangan bukan keuangan sesuai dengan keinginannya.

## 5) Mobilitas Pekerja

Upah dari sesuatu pekerjaan diberbagai wilayah dan bahkan didalam sesuatu wilayah tentu berbeda. Salah satu faktor yang menimbulkan perbedaan tersebut adalah ketidaksempurnaan dalam mobilitas tenaga kerja. Ketidaksempurnaan mobilitas pekerja disebabkan oleh faktor geografis daninstitusional.<sup>21</sup>

## 5. Konsep Tenaga Kerja

### a. Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga Kerja yaitu penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2, disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakatnya. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu teaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga tenaga kerja yaitu jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15-64 tahun. Jadi menurut pengertian ini, setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja. Ada banyak pendapat mengenai usia

---

<sup>21</sup>Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta :PT Raja Grafindo,2008), hlm.364-366.

dari para tenaga kerja ini, ada yang menyebutkan di atas 17 tahun, ada pula yang menyebutkan diatas 20 tahun.

Menurut Payaman, tenaga kerja adalah penduduk yang berumur 10 tahun atau lebih dan sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari kerja dan melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Sementara menurut Secha Alatas dan Rudi Bambang T beranggapan bahwa tenaga kerja adalah penduduk yang mampu bekerja memproduksi barang atau jasa.

Menurut Sumitro Djojohadikusumo tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup untuk bekerja, termasuk juga mereka yang menganggur meskipun bersedia dan sanggup bekerja dan mereka yang menganggur terpaksa akibat tidak ada kesempatan kerja,

Bukan Angkatan kerja adalah mereka yang sedang bersekolah, mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah lanjut usia, cacat jasmani dan sebagainya, dan tidak melakukan suatu kegiatan yang tentu dapat dimasukkan kedalam kategori bekerja itu sendiri, sementara tidak bekerja, atau mencari pekerjaan. Kesempatan kerja di Indonesia dijamin dalam UUD 1945 pada pasal 27 ayat 2 yang berbunyi “ Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak. “ Dari bunyi UUD 1945 pasal 27 ayat 2 tersebut, jelas bahwa pemerintah Indonesia

menciptakan lapangan kerja bagi anggota masyarakat karena hal ini berhubungan dengan usaha masyarakat untuk mendapat penghasilan.<sup>22</sup>

b. Pengertian Pekerja Formal dan Informal

Menurut Undang-Undang (UU) Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003, pekerja informal mengacu pada orang yang bekerja tanpa relasi kerja, yang berarti tidak ada perjanjian sebelumnya yang mengatur elemen-elemen kerja, upah dan kekuasaan. Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi secara umum mendefinisikan sektor informal sebagai semua bisnis komersial dan non-komersial yang tidak terdaftar, yang tidak memiliki struktur organisasi formal dan secara umum memiliki ciri-ciri dimiliki oleh keluarga, kegiatan berskala kecil, padat karya, menggunakan teknologi yang diadaptasi dan bergantung pada sumber daya lokal tersebut.

Konferensi Internasional Statistik Tenaga Kerja ke-17 mendefinisikan bahwa pekerja sektor informal sebagai karyawan dengan hubungan kerja yang tidak tercakup dalam perundang-undangan atau dalam praktiknya, tidak tunduk pada undang-undang tenaga kerja, pajak, pendapatan, perlindungan sosial atau hak tertentu untuk jaminan kerja.

---

<sup>22</sup>Sri Maryati, SE, Msi, *Deskripsi Perencanaan Ketenagakerjaan*, (Jakarta: Citra Harta Prima, 2008), hlm.33.

Menurut Todaro, sektor informal juga dicirikan dengan adanya sejumlah besar aktivitas produksi skala kecil yang dilakukan individu atau memiliki keluarga dan menggunakan teknologi sederhana padat karya. Sektor informal cenderung beroperasi seperti perusahaan-perusahaan yang bersaing secara monopolistik.<sup>23</sup>

Dalam menghitung pekerja informal, BPS melakukan pendekatan khusus dalam menentukan penduduk yang bekerja di sektor formal maupun informal yaitu berdasarkan status pekerjaan dalam pekerjaan utama dan jenis pekerjaan/jabatan.

Menurut statusnya, pekerja dikategorikan menjadi :

Berusaha sendiri

- 1) Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar
- 2) Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar
- 3) Pekerja bebas di pertanian
- 4) Buruh/Karyawan/Pegawai
- 5) Pekerja bebas di non pertanian
- 6) Pekerja keluarga/tak dibayar

---

<sup>23</sup>Todaro, Michael P. Dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm.406.

### c. Klasifikasi Tenaga Kerja

Berdasarkan penduduk juga dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1) Tenaga Kerja

Adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak dapat permintaan kerja. Menurut undang-undang tenaga kerja, mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang sudah berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun.

#### 2) Bukan Tenaga Kerja

Adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja. Menurut undang-undang Tenaga Kerja No. 13 tahun 2003, mereka adalah penduduk diluar usia, artinya mereka yang berusia dibawah 15 tahun dan berusia diatas 64 tahun. Contoh : Para pensiun, para lansia (Lanjut Usia) dan anak-anak.

Berdasarkan Batas Kerja :

#### 1) Angkatan Kerja

Adalah penduduk usia produktif, dimana berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun sedang mencari pekerjaan.

## 2) Bukan Angkatan Kerja

Adalah mereka berumur 10 tahun keatas yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus rumah tangga dan sebagainya.

Berdasarkan Kualitasnya :

### 1) Tenaga Kerja terdidik

Yaitu tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dalam bidang tertentu dengan cara sekolah atau pendidikan formal dan noformal. Contohnya : Pengacara, dokter, guru dan lain-lain.

### 2) Tenaga Kerja terlatih

Yaitu tenaga kerja memiliki keahlian dalam bidang tertentu dengan melalui pengalaman kerja. Tenaga kerja terampil ini dibutuhkan latihan secara berulang-ulang sehingga mampu menguasai suatu pekerjaan tersebut. Contohnya : apoteker, ahli bedah, mekanik, dan lai-lain.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, metode deskriptif adalah pengumpulan pada suatu latar alamiah dengan tujuan menafsirkan fenomena-fenomena yang ada dan memanfaatkan berbagai macam metode yang ada. Dalam penelitian ini peneliti biasanya mengumpulkan data dengan melakukan metode wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumentasi. Pemanfaatan wawancara terbuka biasanya dilakukan untuk menelaah dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang penomena dalam suatu latar belakang yang berkonteks khusus. Metode deskriptif juga merupakan metode yang non statistika atau cara kuantitatif, metode deskriptif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang di teliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata gambaran holistic dan rumit.<sup>24</sup>

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu untuk mengungkapkan fenomena-fenomena sosial secara kontekstual, melalui pengumpulan data secara alami sebagai sumber data langsung dan juga instrument kunci dan prosedur peneliti yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis

---

<sup>24</sup>Daddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT.Remaja Rodakarya,2004), hlm. 82.

atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati. Sehingga menyimpulkan bahwa penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif<sup>25</sup>

## 2. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di UMKM-UMKM Produksi roti yang ada di Kelurahan Babakan, Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram. Peneliti mengambil sampel di UMKM yang ada di Kelurahan Babakan ini karena di lokasi penelitian banyak objek penelitian yang bisa diteliti, selain itu juga berpotensi mendapatkan data yang akurat langsung dari narasumber atau objek penelitian.

Dalam peneliti kualitatif, seyogyanya kehadiran seorang peneliti di lokasi sangatlah penting dikarenakan peneliti berperan sebagai instrument sekaligus pengumpul data sehingga kehadiran seorang peneliti di lokasi sangat diperlukan. Peneliti harus berbau langsung dilapangan guna menemukan atau memperoleh data yang valid dari lokasi penelitian. Peneliti mengadirkan diri dilokasi untuk mengamati secara langsung subyek yang akan ditelitinya.

## 3. Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti ialah data kualitatif, data kualitatif adalah data yang berupa gagasan, uraian-uraian,

---

<sup>25</sup>Lexy J. Moleong , *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 41.

tanpa pengukuran yang berupa angka. Sehingga dapat dikatakan bahwa data kualitatif adalah data dengan penjabaran kata.<sup>26</sup>

Salah satu yang menjadi tujuan pokok dalam penelitian ini ialah mengetahui data-data yang valid dari objek penelitian itu sendiri. Dalam penelitian yang berjudul Analisis peran UMKM Produksi roti dalam peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja pada masyarakat di Kelurahan Babakan, peneliti meneliti bagaimana peran adanya UMKM produksi roti di Kelurahan Babakan dalam hal meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, serta mengurangi angka pengangguran dengan cara penyerapan tenaga tersebut. Adapun jenis data penelitian sebagai berikut :

b. Sumber Data

Adapun yang dikatakan sumber data ialah tempat mengambil atau mendapatkan informasi.<sup>27</sup>

1) Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.<sup>28</sup>

Tentu dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah pemilik dan karyawan UMKM yang ada di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram.

<sup>26</sup>Sugiyono, *Statistik Untuk Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2010),hlm.15.

<sup>27</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta: Bineka Cipta,1998),hlm.107.

<sup>28</sup>Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*,(Jakarta:Rajawali,1987),hlm.93.

## 2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah data yang diperoleh peneliti dengan cara membaca, mempelajari, menelaah serta menganalisis guna untuk menunjang atau mendukung data primer yang berupa dokumen.<sup>29</sup>

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan bisa menemukan data yang ditetapkan. Adapun metode pengumpulan data sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi adalah teknik yang tersistematis dengan cara pengamatan serta pencatatan.<sup>30</sup> Observasi pengamatan diartikan juga sebagai kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian terhadap kondisi lapangan, sehingga mendapatkan gambaran secara jelas terhadap objek penelitian tersebut. Peneliti melakukan observasi untuk melihat objek penelitian, contohnya kondisi UMKM dalam hal meningkatkan pendapatan serta menyerap tenaga kerja atau mengurangi angka pengangguran yang ada di sekitaran Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram.

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, hlm.94

<sup>30</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta: Bineka Cipta,1998),hlm.198

## b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik dengan memberikan pertanyaan secara langsung kepada narasumber guna untuk mendapatkan data. Wawancara juga biasanya dilakukan oleh dua orang dalam satu tempat.<sup>31</sup> Metode wawancara ini juga berlangsung dengan mengadakan sesi tanya jawab langsung kepada narasumber guna mendapatkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti.<sup>32</sup> Adapun jenis wawancara yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, wawancara terstruktur artinya menggunakan pertanyaan yang telah ditetapkan, sedangkan wawancara tidak terstruktur yakni pertanyaan-pertanyaan tidak ditentukan sebelumnya, melainkan spontan<sup>33</sup>. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur atau bebas, artinya peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan pihak-pihak yang akan diwawancarai yakni pengusaha roti beserta beberapa karyawan atau pegawainya, serta inisiator dari Kampung UMKM Babakan, dengan harapan peneliti dapat mengumpulkan data-data atau informasi mengenai peran UMKM dalam meningkatkan pendapatan serta penyerapan tenaga kerja masyarakat sekitar, yang dimana dengan setelah adanya UMKM ini tentu menimbulkan pengaruh yang signifikan dalam

---

<sup>31</sup>Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid II*,(Yogyakarta:Andi Offset,1989), hlm.141.

<sup>32</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian:Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta: Bineka Cipta,1998),hlm.199

<sup>33</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian:Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta: Bineka Cipta,2002), hlm. 121.

hal perekonomian khususnya masyarakat sekitar Kelurahan Babakan, Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data hal-hal yang variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, notulen rapat, dan sebagainya, serta menemukan data yang menggambarkan fenomena yang ingin diteliti.<sup>34</sup> Studi dokumentasi mencari fenomena yang akan diteliti sehingga nanti dapat dianalisis sehingga data tersebut dapat memberi dukungan terhadap kebenaran data dari fenomena tersebut.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis data kualitatif deskriptif yang dimana artinya memaparkan informasi yang didapatkan di lapangan secara akurat yang banyak bersifat imformatif dan keterangan-keterangan baik secara tersirat maupun tersurat.

Analisis data ini dapat diartikan sebagai upaya atau usaha mengorganisasikan data-data kedalam suatu kategori dan suatu uraian dasar sehingga dapat dihasilkan tema serta perumusan suatu hipotesis seperti yang disarankan oleh data yang ada.<sup>35</sup>

Dilihat dari penelitian ini hanya mengumpulkan data-data kualitatif maka tentu data-data yang terkumpul tersebut

---

<sup>34</sup>*Ibid.*, hlm. 129

<sup>35</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung :PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 53.

dibahas menggunakan analisis induktif sehingga lebih cocok terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan, serta dapat membuat hubungan peneliti dengan informan saling mengenal.

## 6. Validitas Data

Pada umumnya validitas data digunakan untuk membuktikan kevalidan atau keabsahan data yang digunakan oleh peneliti. Oleh karena itu, untuk menghasilkan keabsahan yang tinggi maka dalam hal ini validasi data memerlukan langkah-langkah sebagai berikut:

### a. Triangulasi

Triangulasi artinya memeriksa kevaliditan data dengan cara memanfaatkan sesuatu untuk keperluan pengecekan terhadap data tersebut.<sup>36</sup> Peneliti disini menguji kredibilitas data dengan cara mengetes kreadibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data lainnya.

### b. Pemeriksian Sejawat Melalui Diskusi

Penelitian ini bermaksud cara penilaian dengan mengumpulkan data dari teman atau saling tukar informasi terkait hal-hal yang perlu diteliti, biasanya ini menggunakan suatu

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, hlm. 62

penilaian antar teman yang menggambarkan penilaian tentang suatu yang ingin diamati<sup>37</sup>

Teknik penelitian ini menjabarkan hasil dari penelitian dengan cara dengan orang lain yang bersangkutan yang memiliki kemampuan yang sama dengan hal yang diteliti, yang tujuannya menambah wawasan dari peneliti.

c. Kecukupan Refrensi

Kecukupan refrensi ini bertujuan untuk sebagai landasan teoritis yang kuat untuk merumuskan permasalahan. Oleh karena itu peneliti berpedoman pada refrensi dengan cara mencari tahu atau banyak membaca terkait dengan penelitian ini.<sup>38</sup>

**B. Sistematika Pembahasan**

Perlu diketahui bahwa penelitian ini berbentuk penelitian lapangan, penulisannya mengacu pada pedoman penulisan skripsi atau pedoman karya ilmiah UIN Mataram, maka penelitian ini menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Bab I, bab ini adalah pendahuluan. Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan atau menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

---

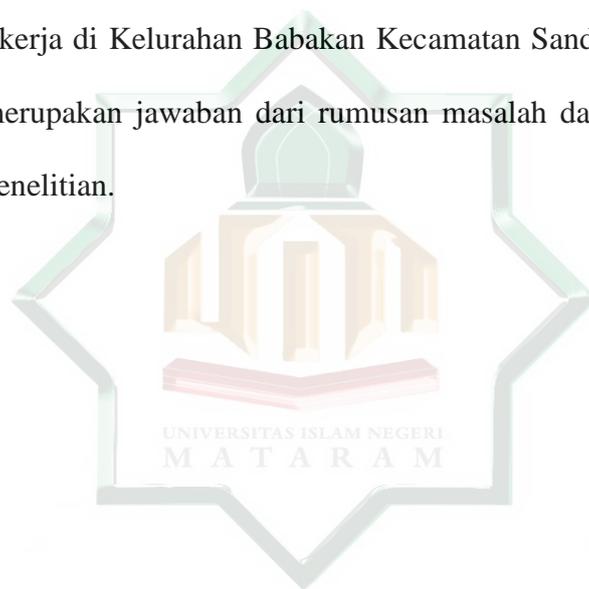
<sup>37</sup>Lindi Harmuni, *Instrumen Penelitian dan Validasinya*, (Jawa Timur:Uwais Inspirasi Indonesia, 2009), hlm. 44.

<sup>38</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 65.

Bab II, bab ini berisi tentang paparan data dan temuan oleh peneliti yang dilakukan di lapangan, serta memaparkan lokasi penelitian.

Bab III, bab ini membahas tentang data-data yang ada di lapangan apakah sesuai dengan teori yang ada.

Bab IV, pada bab ini akan menyimpulkan hasil dari penelitian dari peran UMKM terhadap peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan memberikan saran-saran penelitian.



Perpustakaan UIN Mataram

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### a. Profil Kelurahan Babakan

###### 1) Visi Kelurahan Babakan

Sejalan dengan visi Kecamatan Sandubaya yang merupakan perangkat daerah yang membawahi 7 (tujuh) kelurahan, yakni termasuk di antaranya adalah kelurahan Babakan sebagaimana dimanakan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang organisasi Perangkat Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2008 tentang Kecamatan, maka dalam upaya mewujudkan penyelenggara tugas umum pemerintah, pembangunandan pelayanan masyarakat di Kelurahan Babakan maka visi Kelurahan Babakan, yaitu :

“Mewujudkan Pelayanan Prima Menuju Masyarakat Babakan Yang Berdaya, Berbudaya, dan Sejahtera”

Penjelasan Visi:

Pelayanan prima artinya memeberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat dengan meningkatkan kemampuan lembaga, aparatur dan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan daerah.

Berdaya artinya terciptanya peningkatan posisi tawar masyarakat terhadap kekuatan ekonomi kapitalis agar dapat berkontribusi pada kemaslahatan masyarakat.

Berbudaya artinya pembangunan yang dikembangkan di wilayah Kelurahan Babakan berbasis pada nilai-nilai budaya.

Sejahtera yakni mewujudkan kualitas hidup yang semakin baik, aman dan tentram.

## 2) Misi Kelurahan Babakan

Untuk mendukung terwujudnya visi tersebut ditetapkan misi sebagai berikut :

- a) Meningkatkan Profesionalisme Institusi dan Sumber Daya Aparat Kelurahan
- b) Menciptakan Iklim Yang Kondusif Bagi Tumbuhan Berkembangnya Inisiatif dan Inovatif
- c) Mengupayakan Terwujudnya Hubungan yang Makin Sinergis Antara Pemerintah dan Masyarakat
- d) Menciptakan Situasi Yang Aman, Tertib dan Kondusif
- e) Menjadikan Nilai-nilai Agama dan Budaya Sebagai Spirit Dalam Mengelola Kegiatan Pembangunan

## 3) Geografi dan Iklim

Kelurahan Babakan merupakan kelurahan yang berada di bawah koordinasi Kecamatan Sandubaya dan berdasarkan Peraturan Walikota Nomor : 18/PERT/2006

tentang pemekaran Kecamatan dan Kelurahan di Kota Mataram merupakan salah satu kelurahan dari 50 kelurahan yang ada di Mataram, berbatasan dengan Kelurahan cakra Selatan Baru di sebelah utara, Kelurahan Dasan Cermen di sebelah selatan, kelurahan Abian Tubuh Baru di sebelah barat dan kelurahan Turida di sebelah timur.

Letak Kelurahan Babakan ini di anantara  $117^{\circ} 30'$ - $118^{\circ} 30'$  Bujur Timur dan  $50^{\circ} 54'$ - $80^{\circ} 04'$  Lintang Selatan. Bahkan terdiri dari 7 lingkungan, yaitu : Lingkungan Babakan Utara, Babakan Barat, Babakan Kebon, Babakan Timur Selatan, Babakan Timur, Babakan Sayo, Babakan Permai. Semua wilayah Babakan merupakan daerah bukan pantai dengan rata-rata curah hujannya 159,33 mm perbulan pada tahun 2013.

- 4) Jarak Kelurahan Dengan Kecamatan dan Kelurahan Dalam Kecamatan Sandubaya

**Tabel. 1 Jarak Kelurahan Dengan Kecamatan dan Kelurahan Dalam Kecamatan sandubaya**

Dari	Kecamatan/Kelurahan	Jarak (km)
	Sandubaya	2.00
	Dasan Cermen	2.00
	Abian Tubuh Baru	1.50

Babakan	Turida	0.60
	Mandalika	2.00
	Bertais	3.00
	Selagalas	2.50

*Sumber : Kantor Kecamatan*

#### 5) Penduduk

Jumlah penduduk Kelurahan Babakan tercatat selama kurun waktu 2017 sebanyak 9.858 jiwa. Jumlah tersebut merupakan jumlah penduduk terbanyak ke lima dari 7 kelurahan yang ada di Sandubaya. Sama dengan tahun sebelumnya, di tahun 2017 jumlah penduduk perempuan lebih banyak dengan jumlah penduduk laki-laki.

Sarana perekonomian di Babakan juga cukup menunjang perekonomian masyarakat itu sendiri, seperti hanya dalam sektor ekonomi, sektor perdagangan masih merupakan sektor yang paling mendominasi dalam hal penyerapan tenaga kerja.

#### 6) Sosial

Sarana pendidikan yang terbilang sudah memadai menunjang terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. SDM berkualitas dibutuhkan dalam pembangunan daerah dan nasional baik pembangunan jangka panjang maupun jangka pendek.

Selain kualitas pendidikan, peningkatan kualitas kesehatan masyarakat juga sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam berbagai aspek. Tersedianya fasilitas kesehatan yang memadai sangat menunjang peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.

7) Pertanian

Pada tahun 2013 luas tanah sawah di Kelurahan Babakan mencapai 84,20 Ha. Angka ini mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya sebesar 85,20 Ha. Peternakan di Sandubaya meliputi ternak besar dan ternak kecil. Jumlah ternak besar yang paling banyak adalah kuda.

8) Pemerintahan

Kelurahan Babakan memiliki 7 Lingkungan. Untuk menjaga roda pemerintahan di pimpin ole seorang lurah, dengan struktur organisasi sebagai berikut :

- a) Lurah :  
H. Harpiadi, S. Adm.
- b) Sekretari :  
Firman Saladin, SE.
- c) Seksi Pemerintahan :  
H. Zulkipli, SP.

- d) Seksi Sosial & Pemberdayaan Masyarakat :  
Jumawan,SP.
- e) Seksi Perekonomian Sarana & Prasarana :  
H. Moh. Mansur

b. Perencanaan dan Pengembangan UMKM

Keberadaan UMKM di Babakan ini tentu tidak lepas dari peran pemerintah maupun masyarakat Babakan itu sendiri, adanya kerjasama ini diharapkan mampu meningkatkan peran dari UMKM Produksi Roti yang ada di Babakan ini. Seperti halnya yang dicanangkan oleh Kementerian Koperasi dan UMKM dalam membangun koperasi dan UMKM ini yakni :

- 1) Strategi pengembangan lingkungan yang kondusif
- 2) Strategi peningkatan akses KUMKM ke sumberdaya produktif
- 3) Strategi pengembangan kewirausahaan dan daya saing KUMKM
- 4) Strategi pemantapan kelembagaan koperasi sesuai dengan jati diri koperasi
- 5) Strategi pemeberdayaan usaha mikro
- 6) Strategi peningkatan sinergi dan partisipasi masyarakat

Dari beberapa aspek di atas, pemerintah pastinya menargetkan tujuannya agar menyeluruh dengan cara mengembangkan UMKM maupun koperasi yang ada, tentu dalam

hal ini pemerintah mengharapkan agar terkelola dengan baik dan terstruktur seperti UMKM Produksi roti yang ada di Babakan ini.

c. Gambaran Umum UMKM Produksi Roti Di Babakan

UMKM produksi roti yang ada di Babakan ini memang sudah menjadi mata pencaharian terbesar masyarakat Babakan, baik dari pelaku maupun tenaga kerjanya. Menurut informasi dari masyarakat Babakan, produksi roti ini sudah ada sejak tahun 80 an dan roti yang terkenal dulu yakni roti potong, meskipun permintaan pasar untuk roti potong saat ini sudah sangat minim, namun pelaku usaha tentu menciptakan variasi-variasi baru yang sesuai dengan zaman dan permintaan konsumen.

Seperi halnya UMKM-UMKM yang lain, Produksi Roti di Babakan sendiri diharapkan mampu memberikan berbagai kontribusi yang cukup baik terhadap kesejahteraan masyarakat khususnya dalam penanggulangan masalah-masalah yang sering dihadapi oleh masyarakat itu sendiri, contohnya seperti meningkatnya angka kemiskinan dan pengangguran.

UMKM Produksi Roti di Babakan ini secara perlahan-lahan sudah mulai menciptakan inovasi-inovasi baru, baik dari segi peralatan maupun dari jenis produksi yang di hasilkan. Berbeda halnya dengan sepuluh tahun lalu yang dimana masih menggunakan cara manual maupun produksinya monoton, sehingga ini menyebabkan Produksi Roti itu sendiri sulit

berkembang maupun bersaing di pasar. Namun, sekarang produksi roti sudah terbilang banyak, karena faktor lingkungan yang mengharuskan produksi-produksi roti tersebut mampu bersaing dalam memasarkan produksinya. Tentu hal demikian sangat berdampak bagi masyarakat, yang dimana masyarakat pada awalnya hanya sekedar mengetahui adanya produksi roti di Babakan, namun secara perlahan masyarakat tertarik bergabung dengan produksi-produksi yang ada, dan tidak sedikit sekarang yang sudah mempunyai usaha atau produksi roti sendiri, karena dirasanya skill yang mereka dapatkan sudah bisa dikembangkan dengan modal sendiri.

## 2. Program Untuk Meningkatkan Kualitas UMKM Dengan Berbagai Inovasi

Adapun program “Kampung UMKM Babakan” yang digagas oleh Bapak Herman, Amd. Yang memiliki program khusus yakni Pendampingan, Pelatihan, dan Promosi. Sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Herman, Amd. selaku inisiator Kampung UMKM Babakan yakni

“Pendampingan di sini kami artikan program yang dapat membantu UMKM-UMKM di Babakan dalam hal pembuatan surat izin usaha atau sertifikat kelayakan dan higienis produk. Di Babakan, sudah ada 120 UMKM yang telah kami bantu untuk memiliki legalitas seperti Sertifikat Pangan Industri Rumahan (PIRT) dan Izin Usaha

Mikro Kecil (IUMKM) karena salah satu program dari dari “Kampung UMKM Babakan” ini, yang mendominasi tentu saja produksi roti itu sendiri.”<sup>39</sup>

Selain program pendampingan, adapula program pelatihan yang ditawarkan oleh Bapak Herman, Amd sendiri, guna meningkatkan skill dan pengetahuan pelaku UMKM terhadap produksi roti, sesuai dengan apa yang disampaikan berikut ini.

“Pelatihan oleh “Kampung UMKM Babakan” menghadirkan ahli-ahli dalam produksi roti khususnya yang bertujuan meningkatkan kemampuan para produsen dalam memproduksi roti. Selain itu juga diharapkan produsen atau pemilik dari produksi roti ini mampu menerapkan hasil-hasil dari pelatihan yang diselenggarakan oleh kami lebih lagi paham terhadap manajemen keuangan yang akan diterapkan secara berkelanjutan.”<sup>40</sup>

Adapun program terakhir yang ditawarkan oleh Bapak Herman, Amd yakni program promosi, yang akan membantu berkembangnya UMKM produksi roti melalui media pasar atau media lainnya, dengan wawancara peneliti sebagai berikut

“Kampung UMKM Babakan ini juga menghadirkan program promosi, yang dimana tujuannya tentu memperkenalkan produksi asli Babakan di pasar persaingan, khususnya produksi roti. Program

---

<sup>39</sup>Bapak Herman, Amd, *Wawancara Dengan Inisiator Kampung UMKM Babakan di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram*, Tanggal 22 maret 2021

<sup>40</sup>*Ibid*

promosi ini juga sudah berjalan di Babakan sendiri, diantaranya yakni mengadakan Bazar Subuh setiap hari Minggu di JL. Ali Napiah Babakan, yang dimana tujuannya selain memperkenalkan produksi-produksi sendiri juga meningkatkan kesadaran masyarakat Babakan untuk saling membantu dalam perekonomian dengan cara membeli produk asli Babakan. Namun, seiring berjalannya waktu Bazar Subuh ini perlahan sudah mulai dikenal masyarakat luar Babakan.”<sup>41</sup>

Dengan berbagai inovasi-inovasi yang sudah diutarakan di atas, maka bisa dilihat bahwa UMKM khususnya produksi roti yang ada di Babakan sangat terbantu dengan adanya proram dari Kampung UMKM Babakan, sebagai mana yang disampaikan oleh Bapak Herman,Amd. Selaku inisiator dari “Kampung UMKM Babakan”

“Mancanangkan program Kampung UMKM Babakan ini memang sulit, awal kami buat yaitu tahun 2016, namun dampak terbesar yang sangat kami rasakan yakni pada tahun 2021 ini. Karena awalnya banyak pelaku usaha yang cuek dengan hal ini, tapi kami tidak menyerah untuk terus mengadakan sosialisasi-sosialisasi sehingga pelaku usaha paham dengan apa yang kami canangkan ini.”<sup>42</sup>

Adapun bentuk inovasi dari masyarakat Babakan yang lainnya ialah melihat kondisi atau produk yang jadi trend di pasaran. Misalnya donat yang diproduksi oleh “Delicious” yang semulanya hanya memasarkan roti dan kue biasa, dan sekarang dengan berkembangnya

---

<sup>41</sup>*Ibid.*

<sup>42</sup>*Ibid.*

jaman dan mengikuti permintaan konsumen “Delicious” ini menghadirkan inovasi baru yakni sebagai kue Ulang Tahun atau perayaan-perayaan lainnya

Tentu hal ini diutarakan langsung oleh Manajer dari Deicious yakni Sandi.

“Kita perlu mengembangkan produk, karena jika kita tetap pada produk yang sama tentu akan meyulitkan persaingan. Oleh karena itu kita harus pandai-pandai baca hati konsumen dan kondisi jaman.”<sup>43</sup>

Wawancara peneliti dengan Manajer produksi roti “Delicious” ini ialah salah satunya bukti meningkatnya inovasi-inovasi dari produsen.

Sama halnya juga dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu penggiat usaha produksi roti yakni Ibu Sumaini selaku pemiik “Setya Bakery” yang mengutarakan bahwa tenaga kerja atau karyawan sangat berperan penting dalam meningkatkan inovasi atau kreatifitasan dalam mengembangkan produk.

“Banyaknya karyawan tentu semakin bertambahnya pikiran-pikiran yang mampu menciptakan hal baru dalam produksi roti, dan kami sangat memperhatikan hal tersebut”<sup>44</sup>

Dari sisi tenaga kerja, bisa dilihat bahkan produksi roti ini mencari tenaga kerja di luar Babakan, karena faktor tenaga kerja asli

---

<sup>43</sup>Sandi, *Wawancara Dengan Manajer Delicious di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram*, Tanggal 5 Maret 2021

<sup>44</sup>Ibu Sumaini, *Wawancara Dengan Pemilik Produksi Roti Setya Bakery di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram*, Tanggal 5 Maret 2021

Babakan sudah mengambil andil di produksi roti lainnya, bahkan ada beberapa yang sudah mampu membuat usaha sendiri yang dulunya hanya sebagai karyawan. Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah seorang karyawan dari produksi roti “Roti Amelia” yakni Putra Indrawan, yang menyatakan :

“Keberadaan produksi roti sangat membatu saya tentu dalam hal ekonomi, karena dengan ini saya bisa bekerja dan menafkahi orang tua saya”<sup>45</sup>

Dengan penjelasan dari Putra Indrawan di atas diketahui bahwa penyerapan tenaga kerja bisa dikatakan sudah maksimal, karena tentu bisa membantu masyarakat tersebut maupun keluarganya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa manfaat dari adanya inovasi masyarakat dalam mengembangkan produksi roti di Babakan.

#### a. Membantu Berkembangnya UMKM Produksi Roti

Sebelum dikatakan pesatnya UMKM Produksi Roti di Babakan, masyarakat masih terbilang memiliki kesadaran yang rendah akan peningkatan UMKM yang ada di Babakan ini. Bukan hanya itu, masyarakat juga sebelumnya lebih memilih berbelanja atau mengonsumsi produk di luar Babakan.

Adapun perbedaan untuk saat ini, dengan berkembangnya UMKM produksi roti membuat masyarakat semakin sadar akan hal

---

<sup>45</sup>Putra Indrawan, *Wawancara Dengan Karyawan Amelia Roti di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram*, Tanggal 6 Maret 2021

demikian, karena masyarakat menilai bahwa UMKM ini bisa menjadi potensi untuk dikembangkan serta dapat bersaing di pasar jika dikelola dengan baik dan terstruktur. Hal ini bisa dilihat dari data pelaku UMKM produksi roti yang ada di Kampung UMKM Babakan, bahwasanya produksi roti yang awalnya sekitar 15 pelaku usaha roti, dan sekarang data produksi roti di Babakan sudah mencapai angka 50 bahkan lebih pelaku usaha roti, baik rumahan maupun yang sudah mempunyai cabang.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Herman, Amd selaku inisiator Kampung UMKM Babakan

“Babakan ini bersyukur dianugerahkan sifat berwirausaha, karena tidak ada di NTB menjadi barometer usaha. Memang ada cuma itu satu lingkungan, beda dengan Babakan ini satu kelurahan mendominasi sebagai pelaku UMKM sehingga memberikan dampak yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja.”<sup>46</sup>

Dengan keberadaan UMKM seperti yang disampaikan oleh Bapak Herman, Amd diatas ini mampu membuat sumber ekonomi pada masyarakat menjadi lebih meningkat, di samping itu juga dengan adanya UMKM khususnya produksi roti ini bisa mengurangi angka pengangguran yang ada di Babakan.

b. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Babakan

---

<sup>46</sup>Bapak Herman, Amd, *Wawancara Dengan Inisiator Kampung UMKM Babakan di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram*, Tanggal 22 maret 2021

Pendapatan masyarakat sebelum berkembangnya UMKM ini bisa dikatakan minim karena sulitnya mendapatkan pekerjaan maupun menciptakan pekerjaan melalui potensi diri, namun setelah berkembangnya UMKM di Babakan terutama produksi roti maka pendapatan masyarakat meningkat.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Mahsum Hilmana “Yang biasanya saya dapat rizki pas-pasan untuk makan saja, namun setelah adanya UMKM produksi roti ini saya coba bergabung dan alhamdulillah yang saya dapatkan sekitar Rp. 300.000,00 per minggunya. Itu pun kalau bisa selesai target yang dicapai, bisa jadi ini lebih tergantung berapa karung adonan yang bisa diselesaikan.”<sup>47</sup>

Dengan berkembangnya UMKM ini tentu sangat berdampak bagi masyarakat, banyak dari masyarakat yang awalnya menjadi karyawan biasa namun sekarang sudah menjadi manajer bahkan pemilik dari usaha tersebut. Selain itu pendapatan UMKM produksi roti ini dari tiap-tiap usaha bervariasi, mulai dari UMKM yang mendapatkan penghasilan perbulan Rp. 10.000.000,00 sampai dengan Rp. 60.000.000,00. Biasanya yang mendapatkan penghasilan standar ini yakni usaha-usaha roti rumahan yang biasanya memiliki 3-7 karyawan atau tenaga kerja, namun usaha yang sudah mencapai angka 50 jutaan ke atas ini biasanya toko-

---

<sup>47</sup>Mahsum Hilmana, *Wawancara Dengan Karyawan UD. Roti Martha di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram*, Tanggal 10 Maret 2021

toko besar yang sudah memiliki cabang dan distribusinya sudah ke luar kota maupun daerah dan tentu memiliki tenaga kerja lebih dari 10 orang.

Adapun komentar dari salah satu karyawan Delicious yakni Saqila

“Kami di sini memiliki 1 toko induk dan 2 cabang yakni di sekitaran RS Kota Mataram dan di Cemare, Monjok. Adapun karyawan kami disini yakni yang di toko induk 4 karyawan, di RS Kota 2 karyawan, di Cemare 2 Karyawan, di dapur 5 karyawan yang tentunya bertugas membuat berbagai varian roti, serta memiliki 1 manajer. Untuk pendapatan sendiri alhamdulillah perhari bisa tembus 2 jutaan, lebih-lebih lagi hari tertentu seperti hari ulang tahun, hari ibu, dan bulan puasa”<sup>48</sup>

Wawancara juga peneliti lakukan dengan M.Saleh karyawan salah satu produksi roti rumahan yang bernama AULIA dan dimiliki oleh Muhammad Sabri

“Produksi Roti ini sangat membantu dari pendapatan saya, sebulan bisa dapat Rp. 800.000,00 sampai dengan Rp. 1.500.000,00. Pendapatan dari usaha ini sendiri sebulan bisa tembus sampai angka Rp. 25.000.000,00.”<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup>Saqila, *Wawancara Dengan Karyawan Delicious di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram*, Tanggal 5 Maret 2021

<sup>49</sup>M. Saleh, *Wawancara Dengan Karyawan produksi roti rumahan AULIA di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram*, Tanggal 10 Maret 2021

c. Menciptakan Lapangan Pekerjaan dan Mengurangi Angka Pengangguran

Sebelum UMKM produksi roti masih terbilang minim, masyarakat sendiri banyak berprofesi sebagai petani, kusir cidomo, ojek, bahkan ada yang tidak berkerja sama sekali. Namun, dengan hadirnya banyak UMKM khususnya produksi roti masyarakat memiliki inisiatif menjadikan UMKM ini menjadi sumber ekonominya dengan memulai membuka usaha rumahan sampai mempunyai toko/ruko. Selain itu juga lapangan pekerjaan sangat membantu masyarakat yang bahkan tidak mempunyai pekerjaan sama sekali, dengan hadirnya usaha ini banyak masyarakat yang direkrut sebagai karyawan ataupun tenaga kerja dalam usaha produksi roti tersebut. Contohnya Produksi Roti Sari Rasa Lombok yang memiliki 4 bagian dan 11 karyawan, dari awal usaha ini tiap bagian memiliki 1 hingga 2 karyawan, namun dengan berkembangnya UMKM produksi roti ini jumlah karyawan dari bidang yang ada mencapai 3-4 karyawan.

Sebagaimana dari hasil wawancara peneliti dengan Yunita selaku manajer toko Sari Rasa Lombok

“Kita selaku pelaku dari UMKM ini harus banyak berfikir bagaimana agar bisa stabil, meskipun dengan adanya pandemi seperti ini memang penghasilan yang kita dapat tidak seperti dulu, tapi setidaknya tidak sampai vakum, karena ini juga menjadi

penentu roda perekonomian dari kita sehingga karyawan tidak ada yang di berhentikan melainkan akan menambah jumlah tenaga kerja yang ada”<sup>50</sup>

Demikian juga hal yang sama disampaikan oleh Azkia yakni karyawan dari produksi roti Roti Anugerah

“Lumayan membantu dan berkembang, yang awalnya saya bekerja serabutan kesana-kesini dan sekarang saya bisa berkerja di kampung sendiri dengan sejauh ini belum menemukan kendala apapun, meski saya bekerjanya di pengadonan dan pengantaran produk”<sup>51</sup>

Komentar berbeda juga disampaikan oleh Haelani selaku Karyawan di produksi roti Bakery Dava

“Semakin banyak yang buat roti atau buka usaha, lapangan pekerjaan khususnya untuk anak muda juga lebih luas. Begitupun juga dengan ibu-ibu. Walaupun posisi saya di bidang pengadonan tapi ini saya rasa sudah cukup membantu saya dalam mendapatkan penghasilan. Produksi roti di Babakan ini juga sebagai salah satu gaimana cara kita memperkenalkan roti atau jajan khas dari Babakan.”<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup>Yunita, *Wawancara Dengan Manajer Sari Rasa Lombok di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram*, Tanggal 8 Maret 2021

<sup>51</sup>Azkie, *Wawancara Dengan Karyawan Roti Anugerah di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram*, Tanggal 8 Maret 2021

<sup>52</sup>Haelani, *Wawancara Dengan Karyawan Bakery Dava di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram*, Tanggal 11 Maret 2021

### 3. Pengembangan UMKM Produksi Roti di Babakan

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa peluang berkembangnya UMKM produksi roti ini kedepannya akan sangat besar dan miliki jangkauan yang luas, hal ini pun tidak lepas dari hambatan atau kendala.

Dengan uraian di atas peluang yang akan diraih dengan berkembangnya UMKM produksi roti ini ialah :

- a. Berkembangnya UMKM khususnya Produksi Roti di Babakan
- b. Pendapatan masyarakat Babakan akan meningkat
- c. Angka pengangguran menurun karena penyerapan tenaga kerja yang terbilang banyak.

Walapun demikian, adapula hambatan atau kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM maupun masyarakat yang ada di Babakan, diantaranya :

- a. Modal

Modal ialah faktor yang penting dalam mengembangkan suatu usaha, begitupun dengan UMKM Produksi Roti yang ada di Babakan ini. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Majidah selaku pemilik produksi Arfa Roti

“Modal memang penting dalam mengembangkan usaha rumahan seperti kami ini, tapi ini menjadi kendala juga untuk kami selaku pemilik produksi roti ini, walaupun dulu awalnya modal dengan sekitar Rp. 2.500.000,00 itu pun masih usaha kecil-kecilan

dan masih manual dalam produksinya, tapi sekarang sudah bisa dikatakan berpenghasilan dan berkembang tentu ini bisa meningkatkan perekonomian kami.”<sup>53</sup>

Dalam mengembangkan usaha memang modal sangat di perlukan, karena dengan demikian untuk membeli bahan-bahan produksi roti. Harga bahan yang turun naik akan membuat pelaku usaha kualahan dalam milih bahan roti guna menjaga ke stabilan usaha.

Pernyataan demikian diungkapkan oleh salah seorang karyawan yang bernama Hizlian dari produski Roti Seniman yang dimiliki oleh Bapa Husni.

“Kendala modal memang sering terjadi, tetapi bagaimana kita bisa mengaturnya saja. Contohnya dalam membeli bahan, bagaimana kita bisa tetap memproduksi roti walaupun dengan harga bahan yang biasanya naik. Dengan demikian kita bisa tetap memproduksi seperti biasanya”<sup>54</sup>

Dari hasil wawacara di atas memang modal lah yang menjadi roda penggerak berjalannya usaha. Tentu usaha akan bejalan dengan baik jika modal untuk digunakan dalam operasionalnya bisa di katakan tergolongn maksimal atau memadai, sebaliknya jika modal kurang memadai maka akan

---

<sup>53</sup>Ibu Majidah, *Wawancara Dengan Pemilik Arfa Roti di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram*, Tanggal 26 Februari 2021

<sup>54</sup>Hizlian, *Wawancara Dengan Karyawan Roti Seniman di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram*, Tanggal 27 Februari 2021

menjadi penghambat dalam perkembangan UMKM Produksi Roti yang ada di Babakan ini.

b. Sumber Daya Manusia

Selain terkendala modal, kesadaran masyarakat juga sangat dibutuhkan. Karena dengan kurangnya kesadaran masyarakat akan sulit menunjang perkembangan dari UMKM produksi roti itu sendiri.

Sebagaimana yang diutarakan kembali oleh Inisiator Kampung UMKM Babakan, Bapak Herman, Amd

“Seperti yang saya sampaikan tadi, memang kalau kita paksakan masyarakat untuk berkembang sulit. Tapi kita tetap adakan sosialisasi dan mengajak masyarakat sedikit demi sedikit serta memberikan pemahaman kepada mereka bahwa Babakan ini memang memiliki potensi dalam bidang usaha, lebih khususnya produksi roti.”<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas juga bisa dikatakan kesadaran masyarakat sangat berperan, jika sulit mengawali dari kesadaran diri maka tentu saja perkembangan UMKM produksi roti ini sulit berkembang.

---

<sup>55</sup>Bapak Herman, Amd, *Wawancara Dengan Inisiator Kampung UMKM Babakan di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram, Tanggal 22 maret 2021*

## **B. Pembahasan**

Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM mengartikan bahwa Usaha Mikro ialah usaha milik perorangan atau badan usaha yang tentunya memiliki kriteria Usaha Mikro yang sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tersebut, yakni memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00. Usaha Kecil yakni usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan maupun badan usaha yang bukan anak perusahaan atau bukan cabang dari suatu perusahaan yang dimiliki langsung maupun tidak langsung, dengan kekayaan bersih paling banyak Rp. 500.000.000,00. Untuk Usaha Menengah sendiri ialah usaha ekonomi produktif yang tentu berdiri sendiri dan dilakukan oleh perorangan maupun badan usaha yang bukan anak perusahaan yang dimiliki, dengan kekayaan bersih yakni Rp. 500.000.000,00 sampai dengan Rp. 1.000.000.000,00.

Dengan adanya Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 ini bisa diketahui bahwa usaha yang bisa dikategorikan sebagai UMKM, selain itu Kementerian Koperasi dan UMKM juga sudah menangkan 6 poin guna mengembangkan UMKM yang ada di negara ini, seperti UMKM produksi roti yang ada di Babakan. Hal ini tentu akan menjadi acuan dari masyarakat itu sendiri guna mengembangkan UMKM yang di miliki, tentu hal ini juga akan berpengaruh dengan pendapatan masyarakat, penyerapan tenaga kerja, serta meingkatkan taraf hidup dari masyarakat, khususnya masyarakat Babakan.

Adanya kebijakan dari pemerintah ini tentu menuntut pelaku UMKM untuk lebih terampil dalam mengelola usaha-usaha yang di miliki. Contohnya sebagaimana yang dilakukan oleh program dari Kampung UMKM Babakan yang dapat membantu UMKM yang ada di lingkup Babakan.

Berkembangnya UMKM produksi roti ini ialah salah satu upaya guna meningkatkan sumber pendapatan dari masyarakat dengan melibatkan semua elemen diantaranya yakni pelaku usaha, karyawan, maupun dari masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa UMKM produksi roti yang ada di Babakan memiliki peningkatan besar dari tahun ke tahun, sebagaimana yang dipparkan di bawah ini:

#### 1. Perkembangan UMKM Produksi Roti di Babakan

Seperti yang sudah diteliti oleh peneliti bahwa UMKM produksi roti di Babakan jika melihat dari 10 tahun yang lalu memang masih minim dikarenakan faktor Sumber Daya Manusia maupun alat penunjang dari usaha tersebut. Namun bisa dilihat untuk sekarang ini usaha-usaha tidak terfokus dalam satu lingkungan saja akantetapi satu kelurahan hampir membuka usaha sendiri-sendiri, yang tentu dominan produksi roti.

Dengan adanya bantuan dari pihak program Kampung UMKM Babakan pelaku usaha menjadi semakin termotivasi untuk

mengembangkan usaha miliknya, serta bisa dikelola dengan terstruktur.

Dari data yang didapatkan oleh peneliti, ada 120 UMKM di Babakan yang sudah mendapatkan legalitas usaha yang tentu di dominasi oleh produksi roti. Secara kasat mata memang masyarakat lah yang mampu mengembangkan usaha miliknya, namun secara tidak langsung peran dari pihak eksternal atau dalam hal ini pengurus Kampung UMKM Babakan memiliki peran yang besar. Memang bisa dikatakan masyarakat yang mengembangkannya namun pelatihan serta program lainnya dari pihak Kampung UMKM Babakan sangat berperan dalam menerapkan kebijakan sebagai berikut:

- a. Pendampingan UMKM
- b. Pendampingan dalam mengurus legalitas usaha IUMKM
- c. Pendampingan dalam mengurus PIRT
- d. Pelatihan peningkatan kualitas produk
- e. Pelatihan manajemen usaha
- f. Membantu untuk akses pemasaran produk

Keberadaan UMKM produksi roti ini sangat berpengaruh terhadap masyarakat Babakan meski kerap kali terkendala oleh modal maupun SDM masyarakat itu sendiri namun di sisi lain hal ini dapat meningkatkan sumber ekonomi yang tentunya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Di samping itu juga pastinya akan membantu

dalam menurunkan angka pengangguran di Babakan dengan membuka lapangan pekerjaan.

## 2. UMKM Produksi Roti Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Babakan

Sejatinya pendapatan yang diterima seseorang maupun badan usaha pastinya dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya ialah tingkat pendidikan dan pengalaman seseorang. Tentu masyarakat mencari tingkat pendapatan yang relatif tinggi untuk memenuhi kebutuhannya, akan tetapi terbatas oleh faktor-faktor tersebut.<sup>56</sup>

Masyarakat Babakan yang awalnya memiliki pendapatan yang rendah serta keterampilan yang masih minim ini menyebabkan sulitnya berkembang dari SDM masyarakat itu sendiri, dengan hadirnya UMKM produksi roti khususnya membuat masyarakat lebih produktif dalam mengembangkan keterampilan sehingga menambah pengalaman dari masyarakat itu sendiri.

Faktor lain seperti modal kerja, tunjangan keluarga, serta jenis produk yang dihasilkan sekarang sudah terbilang terpenuhi karena hadirnya UMKM produksi roti, lebih-lebih lagi ada bantuan dari pemerintah maupun pihak Kampung UMKM Babakan.

Pendapatan dapat dikatakan sebagai arus masuk dari penghasilan dalam usaha, sehingga tentu saja laju penghasilan ini akan menentukan usaha tersebut, meningkatnya pendapatan

---

<sup>56</sup>Afrida BR, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta, Ghalia Indonesia:2003), hlm.157-159.

masyarakat Babakan dikarenakan baiknya manajemen dalam melakukan pengelolaan maupun pengembangan UMKM produksi roti.

Pendapatan ekonomi masyarakat nampak terlihat dari hasil dalam pengelolaan UMKM produksi roti dengan baik dan bervariasi, yang dimana masyarakat menjual aneka roti dan kue dalam menunjang pendapatan ekonomi mereka.

### 3. UMKM Produksi Roti Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Masyarakat Babakan

Implikasi dengan hadirnya UMKM produksi roti di Babakan ini diharapkan akan meningkatkan sumber pendapatan masyarakat melalui usaha-usaha yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri dan tentunya berdampak dalam penyerapan tenaga kerja maupun mengurangi angka pengangguran.

Pendapatan dalam hal ini juga diartikan dengan keseluruhan dari hasil yang diterima masyarakat baik secara individu maupun secara berkelompok atas dasar balas jasa dan faktor-faktor produksi yang dimiliki, misalnya upah, modal, bunga, sewa tanah, dan lain sebagainya atau merupakan hasil dari proses produksi selama dalam waktu tertentu.<sup>57</sup>

Adapun jenis pendapatan ialah pendapatan permanen dan pendapatan relatif. Pendapatan permanen artinya pendapatan rata-rata

---

<sup>57</sup>Joso Hardjono dan Soeratno, *Ekonomi Produksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994), hlm. 13

yang sudah disepakati atau yang diharapkan dalam jangka waktu panjang. Sumber pendapatan ini ialah gaji atau non gaji. Sedangkan pendapatan relatif ialah pengaruh dominan pendapatan terhadap konsumsi yang memperhatikan aspek psikologis rumah tangga, dan perbedaan dipengaruhi oleh jenis perubahan pendapatan yang dialami.<sup>58</sup>

Selain peningkatan dalam pendapatan juga terciptanya lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat tentu akan meningkatkan juga sumber ekonomi dan taraf hidup dari masyarakat, hal ini bisa dilihat di data Kampung UMKM Babakan bahwa tercatat tenaga kerja dari masing-masing UMKM khususnya produksi roti ini berjumlah 3 sampai dengan puluhan tenaga kerja.

Tenaga kerja sendiri mempunyai peranan yang terbilang penting dalam kegiatan suatu usaha yaitu sebagai faktor produksi dalam mengelola serta mengorganisir faktor-faktor produksi lainnya. Jumlah tenaga kerja yang cukup, bukan hanya dilihat dari tersedianya tenaga kerja namun dilihat juga dari kualitas tenaga kerja yang digunakan.<sup>59</sup>

Di Babakan sendiri sebelum berkembangnya UMKM Produksi Roti masyarakat hanya mengandalkan pertanian dan peternakan sebagai alternatif mendapatkan penghasilan, yang dimana

---

<sup>58</sup>Pratama Raharja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2001), hlm. 68

<sup>59</sup>Nurul Janah, "*Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Teknologi Terhadap Hasil Produksi Model*, (Skripsi Fakultas Ekonomi UNNES, Semarang, 2017)

penghasilannya tidak menjamin atau tidak menentu, namun setelah adanya UMKM produksi roti ini membuat masyarakat yang berprofesi sebagai petani atau peternak memiliki alternatif lain yang bisa dikatakan membantu dalam menunjang kebutuhan sehari-hari.

Adanya lapangan kerja baru atau produksi roti ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta meningkatkan taraf hidup masyarakat, juga memberikan pekerjaan yang baru sehingga membuat jumlah pengangguran di Babakan akan menurun atau penyerapan tenaga kerjanya meningkat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Adam Smith, “Bahwasanya tenaga kerja lah yang menjadi satu-satunya faktor produksi. Karena dengan demikian tenaga kerja manusia dapat merubah apa yang terdapat di alam, dari suatu produksi dan menjadi sebuah hasil-hasil pertanian dan juga menambah produksi barang atau jasa dalam industri yang merupakan sumber kekayaan bangsa.”<sup>60</sup>

Dengan demikian adanya UMKM produksi roti ini dapat terlihat perubahan dalam hal pendapatan ekonomi masyarakat, pola fikir, gaya hidup, yang tentu berubah secara drastis dan diakibatkan oleh perkembangan serta pendapatan masyarakat yang terus terjadi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Perkembangan UMKM Produksi Roti di Babakan sangat signifikan dalam hal peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja pada masyarakat Babakan, hal ini bisa dilihat dari kondisi UMKM produksi roti yang ada di Babakan dari 10 tahun yang lalu dengan kondisi yang sekarang. Tentu dalam hal ini tidak lepas dari peranan Sumber Daya Manusia itu sendiri. Baik dalam hal tata kelola usaha maupun manajemen dalam mengatur usaha produksi roti. Perkembangan UMKM produksi roti ini juga dapat dilihat dari berbagai macam produk yang dihasilkan oleh produse, serta sistem promosi yang dilakukan untuk meningkatkan persaingan di pasar.
2. Peran UMKM Produksi Roti dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Babakan juga nampak terlihat dari pola fikir maupun gaya hidup masyarakat itu sendiri. Sebagaimana yang awalnya masyarakat sulit dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari karena pendapatan yang minim, sehingga sekarang dengan hadirnya UMKM produksi roti ini masyarakat menjadi lebih produktif dan mendapatkan penghasilan yang bisa menunjang diri maupun keluarganya dalam memenuhi kebutuhan hidup

3. Peran UMKM Produksi Roti dalam penyerapan tenaga kerja di Babakan bisa dilihat dari tenaga kerja yang ada di UMKM produksi roti yang ada di Babakan ini, dengan jumlah 3 sampai dengan puluhan karyawan ini membantu mengurangi angka pengangguran yang ada di Babakan ini. Yang dimana dari masyarakat yang berkerja serabutan hingga sekarang sudah memiliki pekerjaan tetap untuk meningkatkan tarap hidupnya. Bahkan dari beberap pengusaha roti mengimpor tenaga kerja dari luar Babakan guna melancarkan keberlangsungan usahanya.

#### **B. Saran**

Berdasarkan informasi dan data yang peneliti lakukan di lapangan, maka dalam hal ini penulis memberikan saran kepada pihak sebagai berikut :

1. Bagi Pengusaha UMKM Produksi Roti di Babakan

Kepada pengusaha produksi roti khususnya masyarakat agar lebih meningkatkan keterampilan diri maupun meningkatkan inovasi-inovasi baru untuk produk. Sehingga hal ini akan mengakibatkan perkembangan dari usaha maupun masyarakat yang ada di Babakan.

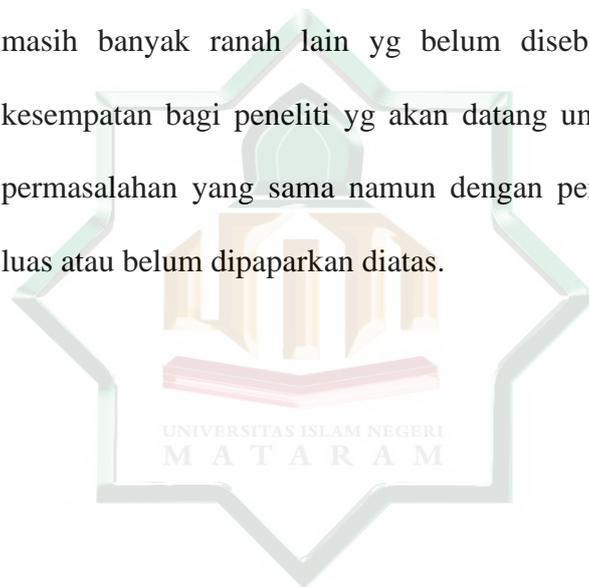
2. Bagi Masyarakat Konsumen

Untuk masyarakat agar terus memberi dukungan kepada UMKM produksi roti yang ada di Babakan ini khususnya, dan bagi pelaku UMKM yang ada di Indonesia umumnya, sehingga

pengetahuan terhadap UMKM khususnya produksi roti menjadi lebih akuntabel.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini jauh dari kata sempurna, karena hanya berbicara tentang keterkaitan produksi roti dengan peningkatan pendapatan maupun penyerapan tenaga kerja saja, oleh karena itu masih banyak ranah lain yg belum disebutkan. Sehingga ada kesempatan bagi peneliti yg akan datang untuk meneliti dengan permasalahan yang sama namun dengan pembahasan yang lebih luas atau belum dipaparkan diatas.



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Muhammad Alimur Basar, “Peranan Usaha Kecil Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan”, *Skripsi IAIN Syekh Nurjati Cirebon*: 2015
- Adnan Husada Putra, Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora, *Jurnal Analisa Sosiologi*, Vol. 2, Nomor 5, Oktober 2016
- Afrida BR, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Ghalia Indonesia: 2003
- Bambang Simangunsong, “Analisis Produksi Roti Pada UD. Roti Manis Di Kecamatan Labuh Baru, Pekanbaru, (*Skripsi Universitas Lancang Kuning Pekanbaru*, 2012
- Daddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2004
- Gatut Susanta dan M. Azrin Syamsudin, *Cara Mudah Mendirikan dan Mengelola UMKM*, Jakarta: Raih Asa Sukses, 2009
- Hemnur Zuhri, “ Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Keliling di Kelurahan Tegallega Kota Bogor”, *Skripsi*, Bogor: 2008
- Joso Hardjono dan Soeratno, *Ekonomi Produksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994)
- Juhaya S. Pradja, *Ekonomi Syari’ah* (Bandung : Pustaka Setia, 2012)
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998
- Lindi Harmuni, *Instrumen Penelitian dan Validasinya* , Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2009.
- Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Isla*, (Yogyakarta : BPFE, 2004).
- Nazir, “Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Aceh Utara”, *Tesis*, Medan: 2010

- Noprin. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE, 2009
- Nurul Janah, "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Teknologi Terhadap Hasil Produksi Model, (Skripsi Fakultas Ekonomi UNNES, Semarang, 2017).
- Pratama Raharja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2001).
- Rio F. Wilantara dan Rully Indrawan, *Strategi dan Kebijakan UMKM*, Bandung: 2016
- Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008
- Sesi Enjel, "Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam, Skripsi FEBI UINRIL, Lampung: 2019
- Sofian Assuari, *Manajemen Produksi dan Operasi*, (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1998)
- Sri Maryati, SE, Msi, *Deskripsi Perencanaan Ketenagakerjaan* , Jakarta: Citra Harta Prima, 2008
- Sugiyono, *Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Bineka Cipta, 2002
- Suharsimin Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Bineka Cipta, 1998
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1987
- Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989
- Todaro, Michael P. Dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas Jilid 1*, Jakarta: Erlangga, 2011
- Wahidah, "Peran Industri Kecil Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Makassar (Studi kasus Mabel Kayu Periode 2008-2009)", *Skripsi*, UIN Alauddi Makassar, 2013

Yuliastri Hanni Riswara,"Pengaruh UKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi  
Indonesia Tahun 1999-2016"*Skripsi* FEB UII, Yogyakarta: 2018



Perpustakaan **UIN Mataram**

## LAMPIRAN

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0370) 621230  
Website: <http://febi.uinmataram.ac.id> email: [febi@uinmataram.ac.id](mailto:febi@uinmataram.ac.id)

Nomor : 901 /Un.12/FEBI/PP.00.9/ 3 /2021  
Lamp. : 1 (satu) Gabung  
Hal : Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.  
Lurah Babakan  
Di Mataram

 PEMERINTAH KOTA MATARAM  
KECAMATAN SANDUBAYA  
KELURAHAN BABAKAN  
Jalan Lalu Mesir No. 02 Telp. (0370) 636862 Babakan

LEMBAR DISPOSISI	
Surat dari : UIN MATARAM	Diterima : 22 Maret 2021
Nomor Surat : 521/Un.12/FEBI/PP.00.9/1/2021	No. Agenda : 47
Tgl : 3 Maret 2021	Sifat : 1. Sangat Segera 2. Segera 3. Rahasia
Perihal : Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian	
Diteruskan : 1. Sekretaris 2. Seksi Pemerintahan 3. Seksi Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat 4. Seksi Fisik, Perekonomian Sarana dan Prasarana 5. Seksi Perekonomian	Dengan Hormat : 1. Tanggapan dan Saran 2. Proses Lebih Lanjut 3. Koordinasikan/Konfirmasikan
<i>Hj. Laji Perekonomi &amp; Koperasi Wk &amp; bantu Seperangkat</i>	

